HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTEK LAS DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK LAS SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 KARANG BARU PROVINSI ACEH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu pada Universitas Negeri Padang

IBNU HAJAR

1108134/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul	:	**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTEK LAS DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK LAS SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 KARANG BARU PROVINSI ACEH**
Nama	:	Ibnu Hajar
NIM/BP	:	1108134/2011
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	:	Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang, 25 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Martias, M.Pd**	**1.**
2. Sekretaris	**: Drs. M. Nasir, M.Pd**	**2.**
3. Anggota	**: Drs. Darman, M.Pd**	**3.**
4. Anggota	**: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc**	**4.**
5. Anggota	**: Wagino, S.Pd**	**5.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Las Dengan Hasil Belajar Praktek Las Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 2 Karang Baru Provinsi Aceh**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang penulis tempuh selama ini.

Di sini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini baik secara moril maupun materi, khususnya kepada

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd., Ph. D Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Irma Yulia Basri, S. Pd, M. Eng Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. M. Nasir, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II

5. Bapak Donny Fernandez, S. Pd, M.Sc Selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Kedua orang tua, yang memberikan dukungan disegala bidang
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa depan.

Padang, 2012

Penulis

ABSTRAK

Ibnu Hajar. 2013. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Las Dengan Hasil Belajar Praktek Las Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 2 Karang Baru Provinsi Aceh.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan bahwa hasil belajar siswa masih ada dibawah standar ketuntasan minimal, hal ini disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor persepsi siswa yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Las Dengan Hasil Belajar Siswa. Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru yang berjumlah 67 orang, Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 40 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *probability sampling*. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r, dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,5464 > 0,312) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,022 > 2,025) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan Penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Las Dengan Hasil Belajar Praktek Las Siswa pada Kompetensi Pengelasan Dasar Jurusan Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru Provinsi Aceh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar 7

1. Pengertian Belajar 7

2. Tujuan Belajar 8
3. Hasil Belajar 9
B. Persepsi 13
1. Pengertian Persepsi 13
2. Prinsip Dasar Persepsi 13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 15
C. Pembelajaran Pelaksanaan Praktikum 18
1. Pelaksaan Tentang Materi Praktek Las 20
2. Pelaksaan Praktek Las 21
3. Pelaksanaan Pelayanan Praktek Las 22
4. Ketersediaan Peralatan Praktek Las 23
D. Penelitian Yang Relevan 26
E. Kerangka Konseptual 27
F. Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 29
B. Populasi Dan Sampel 29
C. Definisi Operasional Penelitian 31
D. Alat Atau Instrumen Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 37
F. Uji Hipotesis 41
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Diskripsi Data 43

B. Pengujian Persyaratan Analisis 47

C. Pengujian Hipoteses Statistik 48

D. Pembahasan 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 51

B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktek Las 4
2. Populasi Penelitian Siswa X Teknik Kendaraan Ringan 29
3. Penentuan Sampel Penelitian 31
4. Bobot Pertanyaan 33
5. Kisi – Kisi Instrument Penelitian 33
6. Hasil Uji Coba Instrument 36
7. Skala Tingkat Reliabilitas 36
8. Interprestasi *r* 41
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar 43
10. Distribusi Frekuensi Skor persepsi siswa terhadap praktek las (X) 44
11. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar praktek las (Y) 46
12. Rangkuman Pengujian Normalitas 47
13. Ringkasan Hasil Hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las (X) dengan Hasil Belajar praktek las (Y) 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Uji Coba 53
2. Analisis Uji Coba Instrumen 58
3. Angket Penelitian 70
4. Data Hasil Penelitian 75
5. Distribusi Data 76
6. Perhitungan Analisis Diskripsi Data 78
7. Uji Persyaratan Analisis 84
8. Pengujian Hipotesis 93
9. Surat Izin Penelitian 96
10. Tabel Chi Kuadrat 97
11. Tabel Kurva Normal 98
12. Tabel R Product Moment 100
13. Tabel T 102
14. Hasil Belajar Siswa 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) Dengan (Y 27
2. Histogram persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las (X) . 45
3. Histogram Hasil Belajar praktek las (Y) 46
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan tingkat menengah bertujuan mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja dalam berbagai bidang sesuai dengan program studi yang dibinanya. Cara khusus sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja secara mandiri dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja menengah mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap professionalisme dalam bidangnya. Disamping itu mereka juga diharapkan mampu mengembangkan diri kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain: rehabilitas dan perluasan gedung gedung sekolah, penyediaan alat praktek, penyempurnaan kurikulum dan pengembangan staf. Dalam penyempurnaan kurikulum SMK lebih ditujukan kepada kebutuhan dunia kerja, yaitu dengan mengikut sertakan pihak industri dengan berbagai macam kompetensi untuk menjadi tenaga kerja yang terampil.

Selain itu, untuk mencapai tujuan SMK juga memerlukan sarana dan prasarana untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya. Sarana dan prasarana tersebut adalah bengkel / workshop. Bengkel

merupakan sarana kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menghubungkan teori dan praktek, mengaplikasikan teori serta mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakatnya, salah satunya adalah terampil dalam praktek las.

Pembelajaran praktek las di workshop SMK Negeri 2 Karang Baru. terbagi dalam 2 kelompok: 1) Praktik las listrik, 2) Praktek las asitelin. Praktek ini dilaksanakan di workshop dengan tempat yang terpisah. Hal ini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi selama praktik berlangsung. Pembelajaran praktek las idealnya dapat memberikan keterampilan psikomotor kepada siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal setelah tamat.

Namun kenyataannya berbagai sorotan tertuju pada pendidikan teknologi dan kejuruan bahwa lulusannya kurang siap bekerja. Keterampilan kerja tingkat menengah tamatan SMK teknologi masih rendah dan belum mampu bekerja, lowongan kerja yang tidak dapat terisi, disebabkan oleh rendahnya keterampilan yang dimiliki serta kurang cocok dengan kebutuhan.

Untuk mengatasi hal demikian tentu membutuhkan usaha yang maksimal dari semua pihak, termasuk pimpinan sekolah dan guru. Guru sebagai pembimbing mata pelajaran, haruslah menjalankan tugasnya dengan baik, dapat membimbing dan melayani siswa agar praktek berjalan dengan lancar. Peralatan dan bahan praktek harus selalu tersedia saat siswa membutuhkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek, faktor keselamatan

kerja juga merupakan sesuatu yang mutlak yang diperhatikan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa, guru dan teknisi dalam bekerja. Banyak hal mempengaruhi kenyamanan diantaranya: penataan peralatan, pencahayaaan, ventilasi udara, isolasi udara, kebersihan workshop dan lain sebagainya. Di workshop juga harus tersedia peralatan keselamatan kerja, misalnya alat pencegahan seperti helm, baju praktek untuk guru dan teknisi, sarung tangan, kacamata dalam mengelas serta rambu -rambu keselamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang penulis lakukan, pembelajaran praktek di workshop mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Dari data yang di dapatkan di SMK Negeri 2 Karang Baru. terdapat 2 buah las listrik dan 1 las asitelin yang bisa digunakan untuk praktek dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 67 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu TKR1 berjumlah 36 orang dan TKR2 berjumlah 31 orang. Hal ini akan mengganggu kelancaran praktek karena siswa harus menunggu antrian. Dengan demikian setiap job dalam praktik memerlukan banyak waktu yang tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Keadaan seperti diatas dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar praktek siswa. Ada pun nilai praktek pengelasan di Smk Negeri 2 Karang Baru seperti terlihat pada lampiran 1 seperti yang telah rekapitulasi data berikut:

Table 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktek Las

No	Rentang Nilai	Kelas TKR 1		Kelas TKR 2		KKM
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1	70 - 100	15	41,66%	14	45,16%	Di Atas KKM
2	0,00 - 69,9	21	58,33%	17	54,84%	Di Bawah KKM
Jumlah		36	100%	31	100%	

(*Sumber : Rekap nilai guru mata pelajaran pengelasan tahun pelajaran 2012/2013)*

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi berbagai bermacam-macam faktor, baik yang berasal dari faktor internal yaitu berasal dari siswa yang bersangkutan, maupun faktor eksternal yaitu bersumber dari lingkungan luar siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, kesehatan, cara belajar, sikap, motivasi, dan persepsi dalam belajar. faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri seseorang berupa lingkungan, keluarga, tenaga pengajar, alat praktek, keadaan gedung, disiplin, kemampuan, media dan metode mengajar dan lainnya.

Setelah penulis melakukan observasi disekolah SMK Negeri 2 Karang Baru ternyata siswa–siswa kelas X TKR1 dan TKR2 kurang begitu serius dalam mata pelajaran ini, disebabkan guru yang mengajar juga kurang mengguasai mata pelajaran tersebut dan peralatan yang masih sangat kurang, jadi pada saat melakukan praktek kebanyakan siswa yang hanya duduk saja dan sebagian melakukan praktek, membuat proses mengajar jadi tergangu sehingga siswa menjadi malas pada saat mengikuti mata pelajaran ini, guru juga tidak bisa memaksa siswa untuk melakukan praktik dengan serius.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai mata pelajaran praktek las yaitu 54,84% dibawah KKM
2. Kurangnya keterampilan mengelas yang dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 2 Karang Baru
3. Masih terdapatnya kendala-kendala seperti kurangnya peralatan praktek dan prasarana yang lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam penelitian ini serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek las siswa X SMK Negeri 2 Karang Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek las siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan :

1. Persepsi siswa Terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.
2. Hasil belajar praktek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.
3. Hubungan persepsi siswa Terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukkan bagi sekolah, guru untuk meningkatkan mutu dengan pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.
2. Sebagai informasi tentang persepsi dan hubungannya dengan hasil belajar, serta bagaimana memelihara dan meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru.
3. Bagi peneliti sendiri, adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi pendidikan Teknik Otomotif pada jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Defenisi belajar menurut Oemar (2009:27) mengemukakan bahwa:

> "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan"

Menurut Sardiman (2011:20) menyatakan bahwa:

> "belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mengengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik"

Jadi belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang dalam menghadapi peristiwa. Dan tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, Kemauan, dan perasaannya.

2. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono (2010:48) tujuan belajar ada enam, yaitu:

a. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya,demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.
b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara lain tingkah laku.
c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
d. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
e. Dengan belajar dapat merubah keterampilan misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayanan, dan sebagainya.
f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa inggris, menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahuinya, dan sebagainya.

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa: “Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”. Lebih lanjut Oemar Hamalik (2009:27) menjelaskan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, Peningkatan ini tidak sekedar peningkatan biasa, tetapi peningkatan yang hasilnya dapat di pergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, profesional, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai mahkluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sudjana (2002:22) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengelaman belajar".

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkunganya. Menurut Slameto (2010:2) secara umum belajar merupakan: (1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini

juga didukung oleh Suharsimi (2006) yang mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap. Pengertian dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Perubahan ini bentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata diklat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil balajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil-hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (sudjana, 2002). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam buku Sudjana menyatakan bahwa hasil

belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Selanjutnya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (efektif), bidang prilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (eksternal). hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini dapat disimpukan bahwasanya hasil belajar adalah hasil

yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes.

c. Mata Pelajaran Praktek Las

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu program produktif pada jurusan teknik kendaraan ringan yaitu mata pelajaran praktek las, untuk menumbuhkan kemampuan atau suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik di SMK untuk semua jurusan teknik kendaraan ringan. Mata pelajaran praktek las adalah mata pelajaran yang diberikan kepada semua siswa kelas X teknik kendaraan ringan, mata pelajaran produktif ini berkaitan dengan bagian bodi pada kendaraan. Mata pelajaran produktif ini terbagi dari pelajaran teori dan praktikum workshop yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memenuhi kompetensi dalam bidang pengelasan dan memberikan wawasan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesionalisme.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Menurut Slameto (2010:102). "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus – menerus manusia mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium".

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh seseorang mungkin berbeda dengan orang laen karena adanya perbedaan kepribadian.

Persepsi adalah suatu proses yang sifatnya komplek yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterprestasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang objek tersebut dengan panca inderanya. Pengekspresian suatu objek ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Slameto (2003:102-105). Mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seseorang guru agar ia dapat

mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, yaitu :

a. Persepsi itu relatif bukannya absolut
   Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.
b. Persepsi itu selektif
   Seorang guru harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di luar kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia sampaikan.
c. Persepsi itu mempunyai tatanan
   Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok p kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)
   Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
e. Persepsi seorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama
   Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Sardiman (2007:34) mengemukan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka kita dapat mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu aspek yang turut berpengaruh terhadap kognitif seorang peserta didik dalam proses belajar. Hal ini di karenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya hal ini juga akan turut mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Begitu pula persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik. Setiap siswa akan mempunyai persepsi masing–masing dalam proses pelaksanaan praktek. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran atau pelaksanaan praktek seluruh kebutuhan siswa tersedia atau terlaksana sesuai kebutuhan maka siswa mempunyai persepsi yang positif dan sebaliknya apabila dalam pelaksanaan pembelajaran praktik kebutuhan siswa tidak terpenuhi maka siswa mempunyai persepsi yang negatif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutcfield dalam Rizki Adi Saputra (2010 : 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita

sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

1) Faktor Eksternal

a) Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak, contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

b) Intensitas stimulus, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimulus yang lain.

c) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.

d) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor Internal

a) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.

b) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

c) Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan

bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

C. Pembelajaran Pelaksanaan Praktikum

Pembelajaran merupakan suatu wadah tempat berlangsungnya transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya terdiri atas teori dan praktek. Pembelajaran teori dan praktek tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung serta saling menguatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran teori oleh pendidik dilanjutkan dengan praktek, praktek pada dasarnya bertujuan untuk melatih aspek psikomotorik peserta didik.

Praktikum adalah subsistem dari pembelajaran yang merupakan kegiatan terstruktur dan terjadwal yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang teori atau agar siswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau suatu pembelajaran.

Berdasarkan jumlah peserta kegiatan praktikum dapat dibagi atas beberapa pratikum, yaitu :

1. Pratikum individual adalah pratikum yang mengharuskan setiap siswa secara individual mengikuti semua prosedur pratikum termasuk menyusun laporan pratikum. Cara ini mempunyai kekuatan dalam hal memberi kesempatan kepada setiap siswa mendapat pengalaman belajar dan berlatih bekerja mandiri baik dalam melaksanakan pratikum

maupun dalam menyusun laporan. Kelemahan cara ini adalah bahwa dalam kelompok (*teamwork*) baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Selain itu, untuk kegiatan serupa ini diperlukan bahan dan peralatan dalam jumlah yang memadai. Jika peralatan kurang, siswa mungkin harus bergilir untuk menggunakan alat-alat sehingga praktikum menjadi kurang efisien dan mengurangi bobot kredit yang sesungguhnya.

2. Praktikum beregu memungkinkan siswa untuk berlatih bekerja sama dalam kelompok dalam situasi pemimpin dan terpimpin. Salah seorang dari mereka berperan sebagai pemimpin yang mengamati dan membantu siswa yang sedang melakukan praktikum. Pemimpin akan beralih peran menjadi terpimpin setelah siswa yang berpraktikum selesai melakukan tugasnya dengan baik, yang seperti ini merupakan situasi yang sangat ideal. Lebih baik lagi, kalau guru dapat merencanakan agar penulisan laporan dilakukan secara kelompok juga tanpa mengurangi kemandirian para penulis. Pratikum dapat diklasifikasi berdasarkan jumlah peserta per satuan kegiatan, cara pengendalian, tempat pelaksanaan dan jenis kegiatan, yang kurang baik adalah kalau praktikum beregu merupakan keterpaksaan karena bahan dan peralatan yang kurang, karena akan menurunkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, lebih-lebih kalau anggota regu banyak sehingga di antara mereka ada yang berperan sebagai pengamat.

3. Demonstrasi merupakan hal yang baik untuk melengkapi pertemuan tatap muka teori di kelas atau untuk memulai suatu kegiatan praktikum yang harus didahului dengan demonstrasi namun bukan sebagai kegiatan praktikum sendiri.

1. Pelaksanaan Tentang Materi Praktek Las

Praktek adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan. Kegiatan praktek berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan dan perawatan alat, pengamatan, perbaikan, serta pengujian. Dalam praktek siswa akan memperoleh pengalaman dalam bekerja, serta mengaplikasikan apa diperoleh dari teori dalam bentuk kerja yang sesungguhnya. Hal ini dinyatakan oleh Yogaswarra (2003)

Hubungan teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat di elakan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat di praktekkan ini dapat di artikan bahwa praktik merupakan untuk memperaktekan suatu teori. Kemungkinan lain konsep secara teori terlihat sederhana tetapi mengalami berbagai kesulitan bila dipraktekkan, melalui praktek dapat dilihat hubungan antara teori dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan percapaian materi praktek dilakukan oleh pembimbing, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat mencapai tujuan praktek sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelaksanaan praktik adalah kegiatan untuk memperaktekan teori-teori

kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan jurusannya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan praktek, materi praktek dituangkan dalam lembaran kerja (*job shet*), didalam lembaran kerja juga di cantumkan keterampilan yang akan dicapai bila telah selesai melaksanakan kegiatan praktikum. pada kegiatan praktek juga memperhatikan hal-hal yang mendasar yaitu unit-unit yang menjadi inti dari suatu aspek pekerjaan.

2. Pelaksanaan Praktek Las

Pelaksanaan kegiatan praktek las di Sekolah Menengah Kejuruan pada dasarnya dapat dibagi pada beberapa aktivitas-aktifitas adalah sebagai berikut: Hal ini dinyatakan oleh Yogaswarra (2003).

a. Persiapan Praktek Las

Guru pembimbing atau instruktur merupakan sasaran kerja, menjelaskan arti pentingnya praktek, membangkitkan minat siswa, menyelidiki dan memantapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

b. Peragaan Praktek Las

Guru pembimbing memperagakan pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja yang baik keseleruhan proses maupun masing-masing gerakan. Sambil mengambil posisi sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang sama seperti guru pembimbing

c. Peniruan Praktek Las

Siswa menirukan aktifitas kerja yang telah diperagakan, guru pembimbing memperhatikan dan menyuruh seperti yang dilakukan sehingga dapat membantu siswa sampai dapat melakuan tugas secara benar.

d. Melakukan Praktek Las

Siswa mengulangi aktifitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya. Guru pembimbing memeriksa hasil kerja dengan menyertakan siswa untuk menilai mutu serta waktu yang diperlukan.

3. Pelaksanaan Layanan Praktek Las

Dalam pelaksanaan praktek perlu memperhatikan kondisi selama praktek berlangsung. Ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan praktek sesuai dengan program yang telah di rencanakan, Hal ini dinyatakan oleh Yogaswarra (2003). Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. Layanan Dalam Bimbingan Praktek

Agar praktek yang dilakukan dapat berhasil dan bermamfaat, maka pembimbing praktek harus memberikan layanan kepada siswa dengan cara memberikan petujuk praktek yang akan dilakukan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan penggunaan peralatan praktek.

b. Layanan Dalam Peminjaman Alat

Pada pelaksanaan praktek las, teknik peminjaman alat-alat untuk keperluan praktik siswa mengunakan surat keteranggan atau kartu peminjaman sehingga untuk alat yang keluar dari ruangan dapat diketahui. Apabila jam praktek telah berakhir maka alat yang dipinjamkan dilakukan pemeriksaan dan dikembalikan di tempat peminjaman alat.

c. Layanan Dalam Keselamatan Praktek

1) Peraturan Dan tata Tertib

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan praktek di bengkel harus ada aturan tata tertib yang harus dipedomani.

2) Perlengkapan Pengamanan Praktek

Penggunaan perlengkapan pengamanan dalam pelaksanaan praktek bertujuan untuk mencegah kecelakaan yang akan ditimbulkan selama praktek.

4. Ketersediaan Peralatan Praktek Las

Peralatan yang digunakan harus sesuai dengan yang dibutuhkan jurusan, ketersediaan peralatan praktek pada pada pelaksanaan las dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, Hal ini dinyatakan oleh Yogaswarra (2003). Dalam pengadaannya disesuaikan dengan pendanaan yang dimiliki, jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan praktek harus sesuai dengan anggaran sekolah. Berikut peralatan yang digunakan untuk las listrik dan las asetelin:

a. Peralatan Kerja Las Asetelin

1) Generator asetelin, bagian utamanya adalah ruang karbit, dapur gas, ruang air, ruang gas asetelin, kunci air, pengukur tekanan gas serta alat pengaman.
2) Tabung oksigen, berfungsi sebagai tempat penyimpanan oksigen
3) Regulator, berfungsi mengatur agar tekanan kerja pada pembakar selalu tetap
4) Pembakar (brander) las, berfungsi untuk mencampur asitelin dengan oksigen dan mengatur pengeluaran gas.
5) Selang las, berfungsi untuk menyalurkan gas dari silinder atau botol ke generator.

b. Peralatan Kerja Las Listrik

1) Pesawat las
2) Kabel las, terdiri dari kabel elektroda dan kabel massa dan kabel tenaga
3) Pemegang elektroda, disebut juga tang las terdiri dari mulut penjepit yang terbungkus penyekat
4) Klem massa, sebagai penghubung antara benda kerja dengan klem masa.

c. Peralatan Keselamatan Kerja

pelaksanaan praktek las perlu dilengkapi pula dengan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja, untuk mengantisifasi terjadinya

kecelakaan kerja akibat keteledoran pekerja atau adanya ganguan pada mesin-mesin dan peralatan kerja lain. Beberapa peralatan yang dibutuhkan guru, teknisi dan siswa dalam pelaksanaan praktek las, diantara lain sebagai berikut:

1) Helm atau topeng las yang berfungsi untuk melindungi mata, wajah dari sinar las
2) Sarungan yang berfungsi melindungi tangan, terbuat dari kulit dan asbes
3) Baju las atau apron berfungsi untuk melindungi tubuh
4) Sepatu las dan lainnya

Selain itu dalam Workshop harus dibuat tata tertib dan peraturan untuk di taati oleh siswa serta rambu-rambu keselamatan kerja, hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengindari hal-hal yang tidak di inginkan terjadi selama praktek

d. Peralatan Bahan Praktek Las

Bahan adalah segala kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan praktek untuk masing-masing sub bidang keterampilan teknik yang dibina dan di kembangkan dalam workshop membutuhkan bahan yang berbeda-beda. Berikut uraian bahan yang digunakan untuk praktek las :

1) Plat besi
2) Elektroda
3) Karbit

4) Oksigen

5) Dan bahan pendukung lainnya.

Bahan praktek ini harus selalu tersedia disaat siswa membutuhkannya dan didistribusikan dari gudang bahan menuju ruang praktek. Jumlah ruang yang dibutuhkan untuk penyimpanan bahan harus sesuai dengan standar bahan yang akan disimpan di Workshop.

Berdasarkan kisi-kisi di atas maka yang dimaksud dengan pembelajaran praktikum las adalah:

1) Materi praktek las

2) Pelaksanaan praktek las

3) Pelaksanaan layanan praktek las

4) Ketersedian peralatan praktek las

D. Penelitian Yang Relevan

1. Syafrudin (2003) melakukan penelitian tentang "studi tentang pelaksanaan praktek las di SMK Negeri 2 Sawah Lunto". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 39 siswa yang menjadikan sampel, 8 responden (20,15%) menyatakan sangat baik, 15 responden (38,46%) kurang baik, 5 responden (12,85%)menyatakan tidak baik. Data tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan praktek lebih cenderung pada katagori kurang baik.
2. Yulmida (2004) melakukan penelitian tentang "kontribusi persepsi siswa tentang pemanfaatkan sarana prasarana Workshop terhadap nilai mata

pelajaran las dasar kelas X SMK N2 Paya Kumbu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa membaik memberi kontribusi sebesar 11,9% dengan nilai korelasi (r) = 0,346.

E. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal. Dan secara umum dapat di kelompokkan dalam faktor yaitu : faktor internal dan faktor ekternal dari siswa itu sendiri. Kedua faktor tersebut yang mempengaruhi terhadap pembentukkan kognitif, efektif dan psikomotor pada setiap individu.

Persepsi adalah salah satu faktor internal dari individu siswa karena persepsi merupakan pandangan atau penelitian dari seseorang, maka setiap orang akan menganggap bahwa persepsinya itu adalah benar. Persepsi terhadap suatu objek, keadaan akan baik apabila yang dipersepsikan itu sesuai dengan kebutuhannya dan menimbulkan semangat, minat dan motivasi dalam memperoleh hal tersebut demikian sebaliknya.

Semakin baik persepsi siswa dengan pelaksanaan pembelajaran praktik, maka makin baik hasil belajar yang diperoleh siswa demikian sebaliknya. Berdasarkan pola pikir di atas, dapat digambarkan hubungan tersebut sebagai berikut :

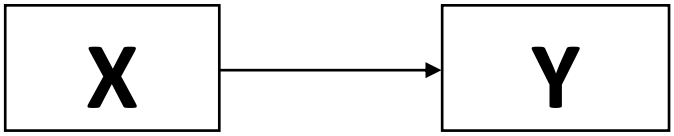

Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan (X) dengan (Y).

Keterangan : X = Persepsi siswa tentang pelaksanaan praktek las.

Y = Hasil belajar praktek las

⟶ = Arah hubungan

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek las siswa kelas x Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Karang Baru Provinsi Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek las. Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las maka hasil belajar praktek lasnya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki persepsi negatif tentang pelaksanaan praktek las akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. korelasi yang cukup kuat dan positif persepsi siswa dengan hasil belajar siswa, dengan koofisien korelasi r_{hitung} (0,5465) > r_{tabel} (0,312) dan t_{hitung} (4,022) > t_{tabel} (2,025).
2. Kekuatan hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek las dengan hasil belajar praktek las siswa angkatan 2011 program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Karang Baru sebesar (r = 0,5465). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Guru yang merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar praktik, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan belajar mengajar praktik sebaik mungkin.
2. Kepada jurusan teknik otomotif penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa diharapkan, untuk meningkatkan belajarnya supaya semakin baik pula hasil belajarnya

Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada praktek pengelasan dasar saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Eka Yoswarra (2003).*Mengelas Dengan Proses Las Oksi Asetelin*. Bandung: Cv. Armico

Donal Ary. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rizki Adi Saputra. (2010). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Praktikum Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Padang: F-T UNP

Riduwan. (2006*). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian*

Pemula. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2003 . *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

_____. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-14 Jakarta:Raja Grafindo

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.